



## KORELASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS VII DI MTS HASYIM ASY'ARI

Eis Agnestyaning Zahrotul Jannah<sup>1</sup>, Moh. Muslim<sup>2</sup>, Imam Safi'i<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: <sup>1</sup>eiseeezzz@gmail.com, <sup>2</sup>moh.muslim@unisma.ac.id,

<sup>3</sup>imam.safii@unisma.ac.id

### Abstract

*This study used a questionnaire method that was distributed to 65 samples of seventh grade students in Mts Hasyim Asy'ari. Based on the results of the descriptive analysis test, the ability to read the Koran of the students of class VII Mts Hasyim Asy'ari has an average value of 36.85 out of a maximum value of 50, it shows that the ability to read the Qur'an Quran of Class VII Mts Hasyim Asy'ari students are in the sufficient category. Although the student discipline has an average value of 37.77 out of a maximum value of 50, it shows that the discipline of class VII students in Mts Hasyim Asy'ari is in the sufficient category. Based on the results of the r-test using the product moment formula for coefficient of determination (R squared) analysis, there is an influence of the independent variable, namely the ability to read the Qur'an (x) in the dependent variable, namely the discipline of students in class VII in Mts Hasyim Asy'ari (y) of 8.94%. It shows that there is an influence but it is weak or low, which is 8.94%, of which the rest is influenced by other factors. Therefore, it can be concluded that the presentation of the hypothesis in this study rejects Ho and accepts Ha, that is, there is a correlation between the ability to read the Koran and the student's discipline, which is 8.94%.*

**Keyword:** *the ability to read the Koran, student discipline*

### A. Pendahuluan

Keberhasilan belajar seorang siswa tergantung pada dua faktor yaitu yang berasal dari dalam diri siswa dan yang berasal dari luar siswa atau lingkungan. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sangat erat kaitannya dengan psikologi seperti minat dan motif. Faktor eksternal meliputi lingkungan dan sarana prasarana, kurikulum, guru, metode pengajaran, dan fasilitas pendukung lainnya, namun kedisiplinan merupakan salah satu kunci keberhasilan. Orang yang paling sukses adalah orang yang disiplin. (Sudjana, 1995).

Dalam kitab Tarikh At-Tasyri' Al-Islami (Al-Khudori 2007) Sesungguhnya Al-Qur'an diturunkan untuk memperbaiki tingkah atau perbuatan manusia, oleh karena itu

isi Al-Qur'an terdapat perintah dan larangan seperti yang dijelaskan pada suroh Al-A'rof ayat 157. Alquran merupakan pedoman umat islam. Ayat yang pertama kali turun adalah perintah untuk membaca. Dengan membaca kita akan mendapatkan banyak ilmu, khususnya pada makna yang terkandung dalam Al-qur'an. Dalam membaca ada dua aspek yang saling berhubungan dan merupakan sesuatu yang pasti ada yaitu membaca dan objek yang dibaca. Secara tidak sadar kita telah menggerakkan otak kita untuk melatih konsentrasi dan keseimbangan.

Ketika peserta didik belajar membaca Al-Qur'an hakikatnya peserta didik juga belajar disiplin. Disiplin membaca panjang pendeknya, dengung, ghunnah, dan lain sebagainya. Maka tidak menutup kemungkinan peserta didik yang mampu membaca Alqur'an sesuai indikator membaca Alquran dengan baik dan benar, peserta didik juga mampu menaati peraturan baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, atau lingkungan sosial lainnya.

## **B. Metode**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasi. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berfokus pada mengukur dan menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel yang berbeda, bukan proses, penyelidikan dianggap berada dalam kerangka bebas nilai. (Hardani 2020). Penelitian dilakukan di Mts Hasyim Asy'ari Kota Batu. Dalam proses pengambilan data, peneliti menggunakan metode atau teknik angket, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang ditanggapi secara tertulis kepada responden (Muzaki 2018). Angket yang memuat variabel x dan variabel y di sebarakan kepada 65 siswa kelas VII di Mts Hasyim Asy'ari.

Setelah mendapatkan data dari penyebaran angket maka hasil tersebut di analisis. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik deskriptif analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan data penelitian meliputi mean, median, modus, varians dan standart deviasi data yang diperoleh. Kemudian peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui normal tidaknya data tersebut.

Setelah melakukan uji normalitas peneliti melakukan uji korelasi dengan teknik analisis korelasional dengan menggunakan rumus produk moment. Kemudian untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel x terhadap variabel y maka peneliti menggunakan koefisien penentu.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. *Kemampuan Membaca Alquran Siswa Kelas VII di Mts Hasyim Asy'ari*

Kemampuan membaca Alquran adalah kepandaian seseorang dalam membaca Alqur'an dengan baik, benar dan teliti. Ketelitian dalam membaca mad, dengung, dan hak-hak ayat Alquran. Kemampuan merupakan kompetensi dasar yang perlu dimiliki siswa dalam membaca Alquran. Membaca tidak hanya sekedar membaca tulisan di atas kertas saja akan tetapi melibatkan banyak faktor ketika seseorang membaca. Mendengar seseorang membaca kalam-kalam Allah saja dapat menentramkan hati kita apalagi ketika kita membacanya sendiri.

Dalam membaca Kitab suci Alquran tentunya ada beberapa adab dalam membaca Al-Quran diantaranya yaitu :

- a. Suci dari hadast.
- b. Badan dan pakaiannya bersih.
- c. Membersihkan mulut / siwak.
- d. Diusahakan menghadap qiblat.
- e. Membaca ditempat yang bersih.
- f. Mengawali bacaan Al-Qur'an dengan ta'awwudz.
- g. Membaca basmalah pada setiap awal surat dari Al-Quran, kecuali suroh At-Taubah.
- h. Membaca dengan suara yang bagus, tartil dan sesuai dengan makhraj, tajwid, serta tanda-tanda waqaf.
- i. Memperhatikan dan merenungkan makna dari ayat yang dibaca.
- j. Meletakkan Al-Qur'an ditempat yang layak sesuai dengan kemuliannya. (Agama 2018)

Adapun indikator membaca Alqur'an menurut (Al-Qaththan, 2006) ada empat yaitu : Tajwid, makhorijul huruf, Shifatul huruf, dan Kelancaran / Tartil. (Mahdali, 2020) .

##### a. Tajwid

Tajwid menurut istilah adalah mengeluarkan huruf-huruf dari tempat keluarnya huruf dengan memberikan hak dan musahaknya.

##### b. Makhorijul huruf

Makhorijul huruf adalah membaca huruf sesuai tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, di tengah lidah, diantara dua bibir, dan lainnya. Menurut الشيخ ابن الجزارى makhorijul huruf itu ada 17 macam. Kemudian diringkas menjadi lima makhroj, yaitu:

- a) الجوف : lubang tenggorokan dan mulut
- b) الحلق : tenggorokan

- c) اللسان :lidah
- d) الشفتان : kedua bibir
- e) الخيشوم : pangkal hidung
- c. Sifatul Huruf  
Sifatul huruf adalah sesuatu yang melekat / menetap pada huruf-huruf hijaiyah.
- d. Kelancaran membaca Al-Qur'an  
Lancar berarti fasih, tidak terputus-putus, dan tidak tersendat-sendat.  
Dalam membaca Alquran ada empat macam cara yaitu : Tahqiq, Tartil, Tadwir, dan Hadr. (Abu Yazid Al-Busthomi 1999)  
Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, maka diketahui nilai rata-rata kemampuan membaca Alquran siswa kelas VII Mts Hasyim Asy'ari adalah 36,85 dari nilai maksimal 50. Dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 47, maka dapat dikatakan kemampuan membaca Alquran siswa kelas VII di Mts Hasyim Asy'ari dikatakan cukup.

## **2. Kedisiplinan Siswa Kelas VII di Mts Hasyim Asy'ari**

Elizabeth Hurlock berpendapat disiplin berasal dari kata disciple, yang artinya seseorang yang sukarela belajar untuk mengikuti pemimpin. Disiplin adalah suatu kondisi yang diciptakan dan dibentuk melalui proses rangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan, dan/atau ketertiban siswa secara sukarela. (Musbikin 2021)

Disiplin merupakan karakter membiasakan diri, memenuhi aturan dan ketentuan yang berlaku. Jamal Ma'ruf berpendapat bahwa disiplin terdiri dari banyak hal, diantaranya : disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap, dan disiplin dalam beribadah. (Erwin 2019)

Indikator kedisiplinan menurut Tulus Tu'u (2004: 91) dan Daryanto (2013: 144) yaitu:

- a. Disiplin ketika masuk sekolah
- b. Disiplin dalam mengikuti pembelajaran dikelas
- c. Disiplin dalam mengerjakan tugas
- d. Disiplin waktu belajar di rumah. (Novi Triyatmoko, 2018)

Fungsi disiplin, menurut Tulus Tu'u yaitu: (a) Menata kehidupan bersama, (b) Membangun kepribadian, (c) Melatih kepribadian, (d) Pemaksaan, maksudnya tindakan disipliner dapat terjadi karena adanya kesadaran diri begitu pula disiplin juga dapat dihasilkan dari paksaan dan tekanan dari luar. (e) Hukuman (f) Menciptakan lingkungan yang kondusif. (Rahmah 2017)

Untuk membangun tradisi disiplin yang baik, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya adalah: Mengingat manfaat dan kerugiannya, Mengingat cita-cita, Memiliki tanggung jawab, Pandai mengatur waktu, Meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat. (Sholikhah 2017)

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, maka diketahui nilai rata rata kedisiplinan siswa kelas VII Mts Hasyim Asy'ari adalah 37,77 dari nilai maksimal 50. Dengan nilai terendah 28 dan 50 nilai tertinggi , maka dapat dikatakan kemampuan membaca Alquran siswa kelas VII di Mts Hasyim Asy'ari dikatakan cukup.

### **3. Korelasi Kemampuan Membaca Alquran Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII di Mts Hasyim Asy'ari**

Di sekolah para siswa dilatih untuk taat pada peraturan-peraturan terutama siswa yang masih belum memiliki sikap atau mental yang sudah matang dalam mentaati peraturan. Ketika di sekolah maka sebuah kewajiban bagi seorang guru untuk mendidik dan mengajarkan kedisiplinan bagi siswa dengan cara dan kemampuan masing-masing. (Anggita Wilda Pangestu 2021).

Tolcha Hasan menjelaskan bahwa pendidikan anak merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia, dan menekankan pendidikan agama sebagai pengembangan sumber daya manusia yang memadai dan maksimal. Pendidikan agama menitikberatkan pada perubahan perilaku. Karena jika seorang anak berperilaku sesuai dengan agamanya, maka perilakunya secara alami mengikuti Al-Qur'an dan Al Hadits. Potensinya diarahkan pada kebaikan, sehingga menghasilkan SDM yang berkualitas dan membanggakan. Apa yang menurut agama baik itu baik, dan apa yang menurut agama buruk itu buruk. (Safi'i 2017)

Secara tidak langsung ketika membaca peserta didik menerapkan sikap kedisiplinan. Kedisiplinan mengikuti aturan-aturan dalam membaca Alquran. Ketika peserta didik belajar membaca Al-Qur'an hakikatnya peserta didik juga belajar disiplin. Maka tidak menutup kemungkinan peserta didik yang mampu membaca Alqur'an sesuai indikator membaca Alquran dengan baik dan benar, peserta didik juga mampu menaati peraturan baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, atau lingkungan sosial lainnya

Menurut Nurhadi (2008:13) membaca melibatkan banyak faktor dan merupakan proses yang sangat kompleks. Yaitu melibatkan faktor internal dan eksternal dari pembaca itu sendiri. Faktor internal meliputi minat, kecerdasan, bakat, tujuan membaca, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal pembaca dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi, sarana membaca, dan tradisi

membaca. Jika dua faktor ini kita gabungkan, maka menjadi poin yang sifatnya kompleks dan tentunya tidak dapat berdiri sendiri.

Kemampuan membaca Alquran merupakan proses pemahaman teks bacaan menggunakan kemampuan melihat yang dimiliki oleh orang pembaca Alquran yang dilakukan dengan suara nyaring / dalam hati dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar, agar dapat difahami dan diamalkan maknanya (Apriyana 2018). Ada empat indikator seseorang dikatakan mampu membaca Al-qur'an yaitu : tajwid, mahkorijul huruf, sifatul huruf, kelancaran membaca Al-Qur'an. Begitu pula dalam membaca Alquran ada empat macam cara yaitu : tahqiq, tartil, tadwir, dan hadr. (Abu Yazid Al-Busthomi, 1999)

Ketika membaca Al-Qur'an diperlukan kehati-hatian, ketelitian, dan kejelian. Secara tidak langsung ketika membaca peserta didik menerapkan sikap kedisiplinan. Kedisiplinan mengikuti aturan-aturan dalam membaca Alquran. Kedisiplinan adalah kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku (Dakhi 2020). Menurut Tulus Tu'u (2004: 91) dan Daryanto (2013: 144) Indikator dari disiplin siswa yaitu : disiplin ketika masuk sekolah, disiplin dalam mengikuti pembelajaran dikelas, disiplin dalam mengerjakan tugas, dan disiplin waktu belajar di rumah. (Novi Triyatmoko, 2018)

Ketika peserta didik belajar membaca Al-Qur'an hakikatnya peserta didik juga belajar disiplin. Disiplin membaca panjang pendeknya, dengung, ghunnah, dan lain sebagainya. Dengan membaca kita akan mendapatkan banyak ilmu, khususnya pada makna yang terkandung dalam Al-qur'an. Adapun indikator peserta didik dikatakan mampu membaca Alqur'an menurut (Al-Qaththan, 2006) ada empat yaitu : Tajwid, mahkorijul huruf, Shifatul huruf, dan Kelancaran / Tartil. (Mahdali 2020).

Ketika seseorang membaca Al-Qur'an ia telah melatih konsentrasi membaca, dan melafalkan bacaannya dengan tepat, panjang pendeknya, lama dengungnya, sifat dan makhrajnya. Hal ini melatih keseimbangan otak dan kedisiplinan siswa dalam belajar ketika membaca AlQur'an. Yang nantinya juga akan berpengaruh pada keseharian mereka untuk disiplin dalam melakukan suatu kegiatan. Disiplin merupakan karakter membiasakan diri, memenuhi aturan dan ketentuan yang berlaku. Tentunya dalam membaca Al-Qur'an juga ada aturan-aturan membaca Alquran yang baik dan benar.

Seseorang yang membaca Al-Qur'an atau bahkan mendengarkannya saja hatinya akan lembut, tenang, bersih, dan mudah menerima nasihat dari orang lain. Sehingga ia akan cenderung menaati peraturan yang ada dengan ikhlas tanpa adanya paksaan. Maka dapat disimpulkan bahwa orang yang mampu

membaca Alqur'an sesuai indikator membaca Alquran dengan baik dan benar, peserta didik juga mampu menaati peraturan baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, atau lingkungan sosial lainnya.

Berdasarkan uji korelasi telah dilakukan diketahui nilai  $r$  adalah 0,299, yang artinya antara kemampuan membaca Alquran dengan kedisiplin siswa ada korelasi, akan tetapi korelasi tersebut lemah atau rendah. Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel  $X$  dan variabel  $Y$  dapat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi atau Koefisien penentu (KP) menurut (Sudjiono, 2010:97). Hasil pengolahan data menghasilkan koefisien determinan sebesar (8,94%). Hal ini menunjukkan terdapat korelasi variabel  $x$  (kemampuan membaca Alquran) terhadap variabel  $y$  (kedisiplinan siswa) sebesar 8,94% dan 91,06% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan data kemampuan membaca Alquran terhadap kedisiplinan siswa kelas VII di Mts Hasyim Asy'ari : Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca Alquran siswa kelas VII Mts Hasyim Asy'ari adalah 36,85 dari nilai maksimal 50. Dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 47, maka dapat dikatakan kemampuan membaca Alquran siswa kelas VII di Mts Hasyim Asy'ari dikatakan cukup.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kedisiplinan siswa kelas VII Mts Hasyim Asy'ari adalah 37,77 dari nilai maksimal 50. Dengan nilai terendah 28 dan 50 nilai tertinggi , maka dapat dikatakan kemampuan membaca Alquran siswa kelas VII di Mts Hasyim Asy'ari dikatakan cukup.

Berdasarkan hasil uji hipotesis koefisien korelasi yang telah dilakukan, diketahui nilai  $r$  adalah 0,299. Maka sebagaimana pengambilan keputusan diatas, bahwa ada korelasi variabel  $x$  dan variabel  $y$  akan tetapi lemah atau rendah. Hasil pengolahan data menghasilkan koefisien determinan sebesar (8,94%). Hal ini menunjukkan terdapat korelasi variabel  $x$  (kemampuan membaca Alquran) terhadap variabel  $y$  (kedisiplinan siswa) sebesar 8,94% dan 91,06% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif yang diajukan oleh peneliti dapat diterima, yaitu ada korelasi kemampuan membaca Alquran terhadap kedisiplinan siswa kelas VII di Mts Hasyim Asy'ari



## Daftar Rujukan

- Abu Yazid Al-Busthomi, Hamim Thohari. *Tajwid Lil Muhtadi'in*. Malang: PPAI Darun Najah, 1999.
- Agama, Kementrian. *Mushaf Alqur'an*. Jakarta: Ma'shum, 2018.
- Al-Khudori, Syaikh Muhammad. *تاريخ التشريع الإسلامي* Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 2007.
- Anggita Wilda Pangestu, Dzulfikar Rodafi, Moh. Muslim. "PERAN GURU DALAM MEINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI PROGRAM TADARUS ALQUR'AN DI SMAI NU PUJON." *Vicratina*, 2021: 178.
- Apriyana, A. "Keefektifan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Alhidayah Palembang." *Repository UIN Raden Fatah Palembang*, 2018.
- Dakhi, Agustin Sukses. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Erwin, Ahmad Fauzan. "Penerapan Dan Respon Siswa Tentang Disiplin Di SMA Dharmawangsa JLN KL Yos Sudarso No 223 Medan." 2019.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Izvana, Kurnia Yuha. "Korelasi Kemampuan Membaca Alquran Dengan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Siswa Kelas VII DI MTS N. 19 JAKARTA." 2018.
- Mahdali, Fitriyah. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Mashdar*, 2020.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Bandung: Nusa Media, 2021.
- Muzaki, Amir. "KORELASI WIBAWA GURU DENGAN KEDISIPILINAN BELAJAR SISWA DI MTs UNGGULAN AMANATUL UMMAH KABUPATEN MOJOKERTO." *Vicratina*, 2018.
- Rahmah, Fadhilah Khoirur. "STRATEGI PEMBINAAN SIKAP DISIPLIN PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS AL-HURRIYAH KECAMATAN PANEI KABUPATEN SIMALUNGUN." *Skripsi*, 2017.
- Safi'i, Imam. "Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga Guna Membangun Metalitas Bangsa." *Vicratina*, 2017: 104.
- Sholikhah, Mardhiatun. "Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV MI Miftahus Sibyan Tugu Semarang tahun pelajaran 2016/2017." *Undergraduate (S1) thesis*, 2017.